

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti di sini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di SDI Miftahul Huda Plosokandang, Kedungwaru, Tulungagung dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan penerapan metode pembelajaran dan juga mendeskripsikan peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran *make a match*.

a. Paparan Data Pra Tindakan

Seminar proposal dilaksanakan pada hari rabu tanggal 11 November 2015 yang diikuti oleh 10 orang mahasiswa serta seorang dosen pembimbing, setelah melaksanakan seminar proposal, peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian pada kantor Jurusan Tarbiyah dengan persetujuan pembimbing. Pada hari selasa tanggal 05 Januari 2016 peneliti mengadakan pertemuan dengan bapak Agus Widodo, S.H.I, M.Pd.I selaku kepala SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut dan menyerahkan surat ijin pelaksanaan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir di IAIN Tulungagung.

Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik rencana peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut, beliau juga berharap agar penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di SDI Miftahul Huda. Peneliti juga menyampaikan bahwa kelas yang akan digunakan sebagai objek penelitian adalah kelas II. Selanjutnya Kepala Madrasah menyarankan peneliti untuk menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas II sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran yang disampaikan oleh kepala sekolah, pada hari kamis tanggal 07 Januari 2016 peneliti datang kembali untuk menemui bapak Fahri Husaini S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas II. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala sekolah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Dari pertemuan dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, peneliti memperoleh informasi bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dilaksanakan setiap hari jumat 07.30-08.20 WIB. Selain itu peneliti juga memperoleh data tentang kelas yang akan digunakan sebagai objek penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas II adalah 34 yang terdiri dari 16 peserta

didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Kemampuan peserta didik sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati seluruh aktivitas peneliti dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran apakah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan diadakan tes awal. Peneliti juga menjelaskan bahwa penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari satu kali tindakan atau dua pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan.

Sesuai rencana yang telah disepakati dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas II, pada hari jum'at 15 januari 2016, peneliti memasuki kelas II untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati dengan teliti situasi dan kondisi kelas II yang dijadikan objek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 33 peserta didik. Pada tes awal yang dilaksanakan peneliti memberikan 10 buah soal yang terdiri dari

5 pilihan ganda 3 isian dan 2 uraian sebagaimana terlampir dalam lampiran. Adapun hasil tes awal peserta didik kelas II pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pokok bahasan surat Al-Kafirun dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Tes Awal (*pre test*) Peserta Didik

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	RDW	L	60	Tidak Tuntas
2	ACP	P	60	Tidak Tuntas
3	AN	P	60	Tidak Tuntas
4	BAP	L	50	Tidak Tuntas
5	BUA	P	90	Tuntas
6	DSM	P	100	Tuntas
7	DSAF	P	60	Tidak Tuntas
8	EA	P	50	Tidak Tuntas
9	FAN	P	85	Tuntas
10	FDS	P	60	Tidak Tuntas
11	MSJMB	L	50	Tidak Tuntas
12	MNA	P	50	Tidak Tuntas
13	MFF	L	50	Tidak Tuntas
14	MIRAY	L	60	Tidak Tuntas
15	MAH	L	90	Tuntas
16	MAYP	L	-	-
17	MAM	L	60	Tidak Tuntas

Lanjutan Tabel 4.1

18	MBR	L	90	Tuntas
19	MDD	L	45	Tidak Tuntas
20	MEYE	L	45	Tidak Tuntas
21	MIM	L	30	Tidak Tuntas
22	MJGE	L	90	Tuntas
23	MTF	L	65	Tidak Tuntas
24	NAR	P	30	Tidak Tuntas
25	PDN	L	85	Tuntas
26	PSAA	P	65	Tidak Tuntas
27	RMF	P	60	Tidak Tuntas
28	RKH	P	95	Tuntas
29	RAI	P	60	Tidak Tuntas
30	VPD	P	80	Tuntas
31	ZAA	L	50	Tidak Tuntas
32	SS	P	50	Tidak Tuntas
33	ARB	P	50	Tidak Tuntas
34	EHA	P	45	Tidak Tuntas
Total skor			2070	
Rata-rata			62,72	
Jumlah peserta didik keseluruhan			34	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			9	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			24	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			1	
Presentase ketuntasan			27,27 %	

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 34 peserta didik kelas II SDI Miftahul Huda yang mengikuti tes, 24 peserta didik atau 72,72% belum mencapai ketuntasan, batas ketuntasan yaitu nilai 70, sedangkan yang telah mencapai batas ketuntasan atau memperoleh nilai lebih dari 70 yaitu sebanyak 9 peserta didik atau 27,27%.

b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada setiap pertemuannya. Adapun materi yang akan diajarkan adalah surat Al-Kafirun.

1) Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, soal post test. Menyiapkan materi yang akan disajikan. Menyiapkan media pembelajaran berupa tulisan surat Al-kafirun, menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi. Selain itu, peneliti juga mengkonsultasikan instrument penelitian kepada guru kelas II dan

melakukan koordinasi dengan teman sejawat demi kelancaran penelitian yang akan dilakukan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari jum'at tanggal 15 januari 2016. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07: 30-08:20 WIB. Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran.

Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi Surat Al-Kafirun. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik :¹

Peneliti :”Anak-anak, hari ini kita belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadist tentang hafalan surat-surat pendek. Coba siapa yang tahu surat apa yang akan kita pelajari hari ini ?”

¹Hasil apersepsi dengan Peserta didik kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 15 Januari 2016

- Peserta didik :”Surat Al-Kafirun Bu,” (jawab mereka saling bersahutan, ada juga yang sibuk membuka –buka LKS Ulul Albab untuk mencari jawaban)
- Peneliti :”Baguss....(sambil mengacungkan jempol). Benar sekali, hari ini kita belajar tentang surat Al-Kafirun (guru sambil menunjukkan tulisan surat Al-Kafirun yang di tempel di papan tulis) ada berapakah ayat surat Al-Kafirun?”
- Peserta didik :”Ada 6 ayat” (jawab mereka dengan lancar meskipun dengan menghitung jumlah ayat yang tertempel di papan tulis)
- Peneliti :”Pinter, hari ini kita akan belajar surat Al-Kafirun” dan seterusnya.

Memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan penjelasan secara global pada peserta didik bahwa pembelajaran kali ini menggunakan metode pembelajaran *make a match*. Selanjutnya, peneliti menempelkan kertas manila yang bertuliskan Surat Al-Kafirun. Setelah selesai menempelkan peneliti membaca terlebih dahulu Surat Al-Kafirun dengan benar kemudian peserta didik mengikuti bacaan tersebut.

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan metode *make a match* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu pembagian kartu-kartu, mencari pasangan sesuai intruksi guru, pemberian poin dan pengoreksian.

Tahap pembagian kartu, kegiatan pembagian kartu diawali dengan penjelasan prosedur pelaksanaan permainan untuk peserta

didik, mengatur peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdapat 1 ketua yang nantinya mencari pasangan yang jawabannya sudah dikasih tahu oleh teman kelompoknya, jadi teman kelompok tidak ikut berpindah tempat untuk mencari pasangannya, kemudian masing-masing kelompok mendapat 1 kartu, dan diberi kesempatan untuk memikirkan jawaban / pasangan dengan kelompok yang tepat untuk kartunya, pada kegiatan ini banyak peserta didik yang antusias mengikuti kegiatan ini, meskipun ada beberapa peserta didik yang masih kurang faham, sehingga perlu bimbingan dari peneliti selama proses kegiatan terjadi, hal ini disebabkan mereka masih ada peserta didik yang kesulitan untuk membaca ayat Al-Qur'an.

Tahap pencarian pasangan, kartu yang diberikan peneliti kepada peserta didik pada tahap ini diperintahkan untuk mencari pasangannya, dengan menentukan waktu yang telah ditentukan. Kemudian peserta didik / ketua setiap kelompok secara bersamaan diperintahkan untuk menukarkan kartunya sesuai dengan pasangannya masing-masing dan yang sudah mendapatkan pasangan peserta didik / ketua kelompok diminta ke depan dengan pasangannya.

Tahap pemberian poin, pada tahap ini peneliti memberikan poin pada pasangan peserta didik / ketua kelompok yang terlebih dahulu menemukan pasangannya dan tepat, kemudian

diperintahkan untuk menyampaikan isi dari kartu yang dipegangnya.

Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok Siklus 1

No	Nama Kode Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	MDF MJGE NAR ARB	100	Kartubenar
2	ACP MSJMB RAI SS	100	Kartu benar
3	AN BUA FAN PSAA	0	Kartu salah
4	DSM FDS MAH MBR	100	Kartu benar
5	MNA MIRAY MIM RMF	0	Kartu salah
6	EA MAM MTF RKH ZAA	100	Kartu benar
7	RDW BAP VPD EHA	0	Kartu salah
8	DSAF MFF MEYE PDN	0	Kartu salah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa hasil kerja sama mencari pasangan kartu yang tepat masih cenderung rendah

dan tergolong kategori cukup. Karena kebanyakan peserta didik masih cenderung kaku dan pasif dalam menemukan pasangannya.

Setelah kegiatan belajar selesai peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang sulit dihafalkan. Kemudian peserta didik dikasih 10 buah soal *post test* untuk mengerjakan sendiri-sendiri sesuai waktu yang ditentukan dan nantinya langsung dikumpulkan. 10 buah soal tersebut bertujuan untuk mempercepat menghafal surat Al-Kafirun.

Peserta didik diharapkan bisa mengerjakan dengan tepat waktu. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik meskipun beberapa peserta didik berusaha melihat jawaban atau bertanya kepada teman sebangkunya. peneliti memperingatkan kepada beberapa peserta didik untuk tidak mencontek jawaban temannya dan mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya masing-masing. Hal ini menunjukkan ada beberapa peserta didik kurang siap menghadapi tes.

Tabel 4.3 Analisis Hasil *Post Test* Siklus 1

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	RDW	L	40	Tidak Tuntas
2	ACP	P	60	Tidak Tuntas
3	AN	P	65	Tidak Tuntas
4	BAP	L	40	Tidak Tuntas

5	<i>Lanjutan Tabel 4.3</i>			Tidak Tuntas
6				Tidak Tuntas
7	DSAF	P	75	Tuntas
8	EA	P	70	Tidak Tuntas
9	FAN	P	40	Tidak Tuntas
10	FDS	P	90	Tuntas
11	MSJMB	L	95	Tuntas
12	MNA	P	50	Tidak Tuntas
13	MFF	L	60	Tidak Tuntas
14	MIRAY	L	65	Tidak Tuntas
15	MAH	L	80	Tuntas
16	MAYP	L	-	-
17	MAM	L	60	Tidak Tuntas
18	MBR	L	90	Tuntas
19	MDD	L	60	Tidak Tuntas
20	MEYE	L	75	Tuntas
21	MIM	L	30	Tidak Tuntas
22	MJGE	L	95	Tuntas
23	MTF	L	65	Tidak Tuntas
24	NAR	P	65	Tidak Tuntas
25	PDN	L	85	Tuntas
26	PSAA	P	80	Tuntas
27	RMF	P	95	Tuntas
28	RKH	P	60	Tidak Tuntas
29	RAI	P	80	Tuntas
30	VPD	P	70	Tidak Tuntas
31	ZAA	L	80	Tuntas

32	SS	P	50	Tidak Tuntas
33	ARB	P	50	Tidak Tuntas
34	EHA	P	40	Tidak Tuntas
Total skor			2181	
Rata-rata			66,21	
Jumlah peserta didik keseluruhan			34	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			12	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			21	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			1	
Presentase ketuntasan			36,36 %	

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa dari 34 peserta didik kelas II SDI Miftahul Huda yang mengikuti tes, 21 peserta didik atau 63,63% belum mencapai ketuntasan, batas ketuntasan yaitu nilai 70, sedangkan yang telah mencapai batas ketuntasan atau memperoleh nilai lebih dari 70 yaitu sebanyak 12 peserta didik atau 36,36%.

Kemudian guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Tidak lupa guru juga menyampaikan pesan moral agar peserta didik lebih giat belajar dan memanfaatkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memotivasi peserta didik untuk

lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan menjawab salam dengan serentak.

3) Observasi Tindakan

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas II SDI Miftahul Huda sebagai pengamat I dan teman sejawat sebagai pengamat II. Disini, pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus 1 sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	
	2. Menyampaikan tujuan.	5	
	3. Memotivasi peserta didik.	5	
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik.	4	
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	4	
	2. Pemberian lembar kerja per individu	4	
	3. Menjelaskan metode pembelajaran make a match	4	
	4. Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan	3	
	5. Menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	3	
Akhir	1. Melakukan evaluasi.	3	
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	
Jumlah skor		44	

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dalam aktivitas peneliti adalah 44, sedangkan skor maksimal adalah 55. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah $\frac{44}{55} \times 100\% = 80\%$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:²

²Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Tabel 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$85 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$70 \% \leq NR < 84 \%$	B	3	Baik
$55 \% \leq NR < 69 \%$	C	2	Cukup
$40 \% \leq NR < 54 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 39 \%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktifitas sehari-hari	5	
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	
	4. Membangkitkan pengetahuan peserta didik	5	
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	4	
	2. Memahami lembar kerja per individu	3	
	3. Keterlibatan dalam metode pembelajaran <i>make a match</i>	4	
	4. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia	4	
	5. Memperhatikan konsep tambahan dari	4	

Lanjutan Tabel 4.6

Akhir	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	
	Jumlah skor	45	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada peserta didik secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari aktivitas peserta didik adalah 45, sedangkan skor maksimal adalah 55. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah $\frac{45}{55} \times 100\% = 81,81\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori baik.

4) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- (a) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.

- (b) Ketika mempelajari surat Al-Kafirun ada beberapa peserta didik yang ramai sendiri, merasa sudah bisa membaca dengan benar.
- (c) Ketika mengerjakan soal post tes masih ada yang menyontek dan mencoba membuka buku, hal itu disebabkan karena siswa kurang percaya diri dalam menguasai materi.
- (d) Suasana kelas agak ramai ketika peserta didik sedang mencari kartu jawaban / soal.
- (e) Masih ada beberapa peserta didik yang malu-malu ketika menyampaikan hasil mencari kartu tersebut.

5) Hasil Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan siklus I selesai.

Wawancara dilakukan kepada objek wawancara yang terdiri dari guru mata pelajaran Al-Quran Hadist kelas II, teman sejawat yang bertugas sebagai observer dan beberapa peserta didik kelas II yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan dari peneliti. Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan

guru dan teman sejawat serta dengan peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda.

(1) Wawancara dengan Guru dan Teman Sejawat

Wawancara ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 15 januari 2016 pukul 09.00 yang bertempat di ruang guru. Wawancara dilaksanakan setelah siklus I selesai. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan guru dan teman sejawat.

P :“Menurut anda, bagaimana kondisi kelas selama pembelajaran pada siklus I berlangsung pak?”

O1 :“Sudah lumayan baik mbak, namun masih ada beberapa peserta didik yang masih perlu dikondisikan karena masih ramai sendiri dan kurang memperhatikan materi yang dijelaskan.”

O2 :“Iya, kemungkinan karena pesera didik kelas II lumayan banyak sehingga lebih sulit untuk dikondisikan.”

P :”Lalu bagaimana mengenai penerapan metode pembelajaran yang saya laksanakan?”

O1 :”Sebenarnya metode yang digunakan sangat baik untuk diterapkan karena membuat anak belajar lebih aktif dan cepat untuk menghafal. Namun, saya rasa anak-anak masih kesulitan dalam mengikuti penerapan metode tersebut. Kemungkinan karena baru pertama ini melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang menurut mereka tidak biasa.”

Dan seterusnya.

Keterangan : P : Peneliti

O1 : Observer 1

O2 : Observer 2

(2) Wawancara dengan Peserta Didik

Wawancara dengan peserta didik dilaksanakan pada hari jumat tanggal 15 januari 2016 setelah pelaksanaan wawancara dengan guru dan teman sejawat selesai. Wawancara dilaksanakan pada saat peserta didik istirahat. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik siklus I.

P :“Bagaimana pembelajaran dengan Ibu tadi? Kalian senang atau tidak?”

A,T :”Senang bu, soalnya asyik bisa kelompokan bareng teman yang lain. Biasanya hanya diterangkan sama disuruh ngerjakan LKS Bu.”

N :”Tapi saya ada yang gak paham maksud ibu tadi.”

P :”Lalu kalau mata pelajaran Al-Qur’an Hadist kalian suka atau tidak?”

T :”Kalau saya suka bu.”

N :”Saya gak terlalu suka bu sama pelajaran Al-Qur’an Hadist, soalnya kalau suruh menghafal saya kesulitan.”

P :”Tapi meskipun kalian tidak suka dengan pelajarannya. Kalian harus tetap belajar yang rajin. Lama-kelamaan kalau kalian sudah bisa kalian pasti suka sama pelajarannya.”

(S) :”Iya bu.”

Dan seterusnya.

Keterangan : P : Peneliti

A : Anggun (peserta didik)

T : Tyo (peserta didik)

N : Natania (peserta didik)

(S): Semua peserta didik (A,T,N)

Berdasarkan hasil analisis wawancara yang telah dilaksanakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

- (a) Peneliti harus lebih jelas dalam memberikan intruksi kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.
- (b) Menurut observer, peserta didik masih belum sepenuhnya dapat dikondisikan dan juga masih bingung dalam mengikuti penerapan metode pembelajaran *make a match*.
- (c) Masih ada peserta didik yang kurang menyukai mata pelajaran Al-Qur'an Hadist karena materi yang dianggap cukup sulit dan metode pembelajaran yang cenderung monoton.
- (d) Peserta didik masih malu untuk bertanya kepada guru saat menemui kesulitan.

6) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada siklus I. Adapun hasil dari refleksi adalah sebagai berikut:

- a) Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus I yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 27,27 % (*pre test*) menjadi 36,36 % (*post test* siklus I).
- b) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.
- c) Dari hasil wawancara dengan observer, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti cukup baik, namun harus lebih tegas dalam mengkondisikan kelas dan memberikan intruksi kepada peserta didik. Dari hasil wawancara dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa merasa senang mempelajari Al-Qur'an Hadist setelah diterapkan metode pembelajaran *make a match*. Namun, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dan masih enggan untuk bertanya kepada peneliti.

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan tindakan selanjutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

c. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada setiap pertemuannya. Adapun materi yang akan diajarkan adalah surat Al-Kafirun.

1) Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, soal post test. Menyiapkan materi yang akan disajikan. Menyiapkan media pembelajaran berupa tulisan surat Al-kafirun, menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi. Selain itu, peneliti juga mengkonsultasikan instrument penelitian kepada guru kelas II dan melakukan koordinasi dengan teman sejawat guna untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan oleh peneliti berlangsung selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari jum'at tanggal 22 januari 2016. Pada tahap awal peneliti berperan sebagai pendidik mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu agar peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian peneliti mengucapkan salam serta menyampaikan

tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar peserta didik memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti bertanya jawab dengan peserta didik mengenai materi surat Al-Kafirun yang diajarkan sebelumnya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:

Peneliti :“Apakah kalian masih ingat bunyi surat Al-Kafirun?”

Peserta didik :”masih bu...”(jawab peserta didik serentak)

Peneliti :”Bagus, hari ini kita akan belajar lagi tentang surat Al-Kafirun agar kalian lebih hafal.”

Tanya jawab peneliti dan peserta didik tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik sudah memahami materi tersebut, namun masih ada beberapa materi yang belum dipahami peserta didik. Selanjutnya peneliti menjelaskan keseluruhan materi yang dirasa masih kurang dimengerti peserta didik.

Selanjutnya, peneliti mempersiapkan peserta didik dengan skenario pembelajaran yang lalu, meliputi:

Tahap pembagian kartu, kegiatan pembagian kartu diawali dengan penjelasan prosedur pelaksanaan permainan untuk peserta didik, mengatur peserta didik menjadi beberapa kelompok yang

terdapat 1 ketua yang nantinya mencari pasangan, yang jawabannya sudah dikasih tahu oleh teman kelompoknya, jadi teman kelompok tidak ikut berpindah tempat untuk mencari pasangannya, kemudian masing-masing kelompok mendapat 1 kartu, dan diberi kesempatan untuk memikirkan jawaban / pasangan dengan kelompok yang tepat untuk kartunya, pada kegiatan ini banyak peserta didik yang antusias mengikuti kegiatan ini.

Tahap pencarian pasangan, kartu yang diberikan peneliti kepada peserta didik pada tahap ini diperintahkan untuk mencari pasangannya, dengan menentukan waktu yang telah ditentukan. Kemudian peserta didik / ketua setiap kelompok secara bersamaan diperintahkan untuk menukarkan kartunya sesuai dengan pasangannya masing-masing dan yang sudah mendapatkan pasangan peserta didik / ketua kelompok diminta ke depan dengan pasangannya.

Tahap pemberian poin, pada tahap ini peneliti memberikan poin pada pasangan peserta didik / ketua kelompok yang terlebih dahulu menemukan pasangannya dan tepat, kemudian diperintahkan untuk menyampaikan isi dari kartu yang dipegangnya.

Tabel 4.7 Daftar Nama Kelompok Siklus II

No	Nama Kode Peserta Didik	Nilai	Keterangan
----	-------------------------	-------	------------

1	MDF MJGE NAR ARB	100	Kartu benar
<i>Lanjutan Tabel 4.7</i>			
-	RAI SS	100	Kartu benar
3	AN BUA FAN PSAA	100	Kartu benar
4	DSM FDS MAH MBR	100	Kartu benar
5	MNA MIRAY MIM RMF	0	Kartu salah
6	EA MAM MTF RKH ZAA	100	Kartu benar
7	RDW BAP VPD EHA	0	Kartu salah
8	DSAF MFF MEYE PDN	100	Kartu benar

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui bahwa hasil kerjasama mencari pasangan kartu tersebut sudah meningkat meskipun masih ada yang pasif dalam menemukan pasangannya.

Setelah kegiatan belajar selesai peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang sulit dihafalkan. Kemudian peserta didik dikasih 10 buah soal *post test* untuk mengerjakan sendiri-sendiri sesuai waktu yang

ditentukan dan nantinya langsung dikumpulkan. 10 buah soal tersebut bertujuan untuk mengingat kembali hafalan surat Al-Kafirun yang lalu dan juga melancarkannya.

Peserta didik diharapkan bisa mengerjakan dengan tepat waktu. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik meskipun beberapa peserta didik berusaha melihat jawaban atau bertanya kepada teman sebangkunya. peneliti memperingatkan kepada beberapa peserta didik untuk tidak mencontek jawaban temannya dan mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya masing-masing. Hal ini menunjukkan ada beberapa peserta didik kurang siap menghadapi tes.

Tabel 4.8 Analisis Hasil *Post Test* Siklus II

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	RDW	L	60	Tidak Tuntas
2	ACP	P	100	Tuntas
3	AN	P	70	Tuntas
4	BAP	L	70	Tuntas
5	BUA	P	100	Tuntas
6	DSM	P	80	Tuntas
7	DSAF	P	80	Tuntas
8	EA	P	75	Tuntas
9	FAN	P	70	Tuntas
10	FDS	P	100	Tuntas

11	MSJMB	L	100	Tuntas
12	MNA	P	60	Tidak Tuntas
13	MEF	L	100	Tuntas
		L	70	Tuntas
15	MAH	L	80	Tuntas
16	MAYP	L	-	-
17	MAM	L	90	Tuntas
18	MBR	L	80	Tuntas
19	MDD	L	55	Tidak Tuntas
20	MEYE	L	85	Tuntas
21	MIM	L	50	Tidak Tuntas
22	MJGE	L	90	Tuntas
23	MTF	L	70	Tuntas
24	NAR	P	70	Tuntas
25	PDN	L	100	Tuntas
26	PSAA	P	80	Tuntas
27	RMF	P	100	Tuntas
28	RKH	P	100	Tuntas
29	RAI	P	70	Tuntas
30	VPD	P	90	Tuntas
31	ZAA	L	80	Tuntas
32	SS	P	80	Tuntas
33	ARB	P	60	Tidak Tuntas
34	EHA	P	90	Tuntas
Total skor			2655	
Rata-rata			80,45	
Jumlah peserta didik keseluruhan			34	

Lanjutan Tabel 4.8

Jumlah peserta didik yang telah tuntas	28	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes	5	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas	1	
Presentase ketuntasan	84,84 %	

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa dari 34 peserta didik kelas II SDI Miftahul Huda yang mengikuti tes, 5 peserta didik atau 15,15% belum mencapai ketuntasan, batas ketuntasan yaitu nilai 70, sedangkan yang telah mencapai batas ketuntasan atau memperoleh nilai lebih dari 70 yaitu sebanyak 28 peserta didik atau 84,84%.

Kemudian guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Tidak lupa guru juga menyampaikan pesan moral agar peserta didik lebih giat belajar dan memanfaatkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan menjawab salam dengan serentak.

3) Observasi Tindakan

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan seperti siklus I. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh guru pengampu

mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas II SDI Miftahul Huda sebagai pengamat I dan teman sejawat sebagai pengamat II. Disini, pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	
	2. Menyampaikan tujuan.	5	
	3. Memotivasi peserta didik.	5	
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik.	4	
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	5	
	2. Pemberian lembar kerja per individu	5	
	3. Menjelaskan metode pembelajaran make a match	5	
	4. Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan	5	
	5. Menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	4	
Akhir	1. Melakukan evaluasi.	5	
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	

Jumlah skor	53	
--------------------	----	--

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktivitas peneliti adalah 53, sedangkan skor maksimal adalah 55. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah $\frac{53}{55} \times 100\% = 96,36\%$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:³

Tabel 4.10 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
85% ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
70 % ≤ NR < 84 %	B	3	Baik
55 % ≤ NR < 69 %	C	2	Cukup
40 % ≤ NR < 54 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 39 %	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran

³*Ibid*, hal. 103

berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktifitas sehari-hari	5	
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	
	4. Membangkitkan pengetahuan peserta didik	5	
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	5	
	2. Memahami lembar kerja per individu	4	
	3. Keterlibatan dalam metode pembelajaran <i>make a match</i>	4	
	4. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia	5	
	5. Memperhatikan konsep tambahan dari peneliti	5	
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	
Jumlah skor		50	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada peserta didik secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas peserta didik adalah 50, sedangkan skor maksimal adalah 55. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah $\frac{50}{55} \times 100\% = 90,90\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori sangat baik.

4) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- (a) Peserta didik mulai aktif ketika mengikuti pelajaran.
- (b) Ketika mempelajari surat Al-Kafirun ada beberapa peserta didik yang ramai sendiri, tetapi masih dalam suasana yang kondusif.
- (c) Ketika mengerjakan soal *post test* peserta didik mulai percaya diri dengan jawabannya.
- (d) Suasana kelas agak ramai ketika peserta didik sedang mencari kartu jawaban / soal.
- (e) Peserta didik terlihat senang dengan diadakannya permainan mencari kartu.

5) Hasil Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung.

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus II selesai.

Wawancara dilakukan kepada objek wawancara yang terdiri dari guru mata pelajaran Al-Quran Hadist kelas II, teman sejawat yang bertugas sebagai observer dan beberapa peserta didik kelas II yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan dari peneliti. Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dan teman sejawat serta dengan peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda.

1. Wawancara dengan Guru dan Teman Sejawat

Wawancara ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 22 januari 2016 pukul 09.00 yang bertempat di ruang guru. Wawancara dilaksanakan setelah siklus II selesai. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan guru dan teman sejawat.

P :“Bagaimana pendapat bapak dengan pembelajaran tadi?”

O1 :“Sudah banyak peningkatan daripada pembelajaran yang sebelumnya, peserta didik sudah aktif dan tidak malu-malu lagi untuk bertanya, kelihatannya mereka juga bersemangat dan senang, terutama saat pencarian pasangan kartu.”

O2 :“sudah banyak kemajuan daripada minggu lalu, peserta didik sudah tidak ramai lagi dan mengikuti pembelajaran dengan baik.”

P :”Tapi masih ada 5 peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM pak.”

O1 :”hal itu kemungkinan karena kemampuan anak memang masih sebatas itu, jadi harus lebih sabar dan telaten dalam melatihnya.”

Dan seterusnya.

Keterangan : P : Peneliti

O1 : Observer 1

O2 : Observer 2

2. Wawancara dengan Peserta Didik

Wawancara dengan peserta didik dilaksanakan pada hari jumat tanggal 22 januari 2016 setelah pelaksanaan wawancara dengan guru dan teman sejawat selesai. Wawancara dilaksanakan pada saat peserta didik istirahat. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik siklus II.

P :”Bagaimana belajar Al-Qur’an Hadistnya kemarin? Senang nggak?”

A,D :”Senang bu, asyik pas mencari pasangan kartu.”

P :”Kalau materinya sudah hafal semua?”

D :”Kalau saya belum begitu lancar bu, soalnya ada ayat yang sama, jadi agak bingung.”

P :”Iya, yang penting kalian harus tetap belajar untuk meningkatkan nilai kalian yaa.”

(S) :”Baik Bu.”

Dan seterusnya.

Keterangan : P : Peneliti

A : Angga (peserta didik)

D : Dhea (peserta didik)

(S): Semua peserta didik (A,D)

6) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada siklus II. Adapun hasil dari refleksi adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil *post test* siklus II nilai peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan nilai hasil *pre test* dan *post test* siklus I. Hal ini terbukti dari banyaknya jumlah peserta didik yang tuntas KKM. Pada saat *pre test* jumlah peserta didik yang tuntas adalah 9 orang, kemudian pertambahan menjadi 12 orang pada *post test* I dan bertambah lagi menjadi 28 orang pada *post test* II.
- b. Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- c. Dari hasil wawancara dengan observer, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti sangat baik, peserta didik juga menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, peserta didik juga telah menghafal materi.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, tidak diperlukan lagi pengulangan siklus karena secara umum

kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana dan memperoleh hasil sesuai yang diharapkan.

2. Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut :

- a. Prestasi belajar peserta didik kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung mengalami peningkatan dengan diterapkannya metode pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pokok bahasan surat Al-Kafirun.
- b. Peserta didik merasa senang dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok mereka dapat saling bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan.
- c. Penerapan metode pembelajaran *make a match* membuat peserta didik yang semula pasif menjadi lebih aktif dalam kegiatan kelompok.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist melalui penggunaan metode pembelajaran *make a match*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II yang berjumlah 34 peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi surat Al-Kafirun. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Jumat tanggal 15 Januari 2016, begitu pula dengan

siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Jumat tanggal 22 Januari 2016.

Pada kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan beberapa tahap sebagai sintaks metode *make a match*, yaitu pemberian kartu, pencarian pasangan, dan pemberian poin sekaligus pengoreksian.

Tahap pembagian kartu, kegiatan pembagian kartu diawali dengan penjelasan prosedur pelaksanaan permainan untuk peserta didik, membagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik kemudian setiap kelompok mendapat 1 kartu dan diberi kesempatan untuk memikirkan jawaban / pasangan yang tepat untuk kartunya, pada kegiatan ini peserta didik antusias mengikutinya.

Tahap pencarian pasangan, kartu yang diberikan peneliti kepada tiap kelompok pada tahap ini di perintahkan untuk mencari pasangannya, yang tiap kelompok perwakilan untuk mencari pasangan tersebut dengan menentukan waktu yang telah ditentukan. Setelah mendapatkan pasangannya peserta didik diminta duduk sesuai dengan kelompoknya.

Tahap pemberian poin, pada tahap ini peneliti memberikan poin pada tiap kelompok yang terlebih dahulu menemukan pasangannya dan tepat, kemudian diperintahkan untuk menyampaikan isi dari kartu yang dipegangnya.

Setelah dirasa cukup, peneliti meminta untuk kembali ketempat masing-masing. Selanjutnya pada siklus II ini peneliti memberikan tes akhir siklus.

Tes diberikan bertujuan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta didik setelah diterapkan metode *make a match*. Peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan soal dengan tenang dan percaya diri tanpa menyontek. Setelah selesai mengerjakan soal, peserta didik diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, peserta didik diajak untuk menyimpulkan pelajaran hari ini. Peneliti juga menyampaikan pesan moral kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar. Peneliti dan peserta didik membaca hamdalah bersama kemudian mengakhiri dengan salam dan peserta didik menjawab dengan serentak.

Metode *make a match* menuntun para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam keterampilan proses kerjasama, dengan bekerjasama peserta didik akan lebih aktif dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi. Hal ini dibuktikan dengan teori konstruktivisme menurut Vigotsky seorang psikologi dari Rusia. Vigotsky berpandangan bahwa interaksi sosial dengan orang lain memacu pembangunan ide-ide baru dan memperkaya kemampuan intelektual peserta didik. pemikiran pembelajaran yang dikembangkan oleh Vigotsky dinamakan konstruktivisme sosial. Ia menekankan pentingnya interaksi sosial dengan orang lain terlebih yang

mempunyai pengetahuan yang lebih dan sistem yang secara kultural telah berkembang dengan baik.⁴

Vigotsky berpendapat bahwa pengetahuan dibangun secara sosial, dalam pengertian bahwa peserta yang terlibat dalam suatu interaksi sosial akan memberikan kontribusi dan membangun bersama makna suatu pengetahuan.⁵ Hal ini berarti pembelajaran menitik beratkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya sehingga materi pelajaran dapat dipahami peserta didik.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas, misalnya peserta didik yang semula pasif dalam belajar bersama menjadi lebih aktif dan peserta didik dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang contekan dengan temannya karena peserta didik sudah yakin dengan kemampuannya sendiri. Hasil observasi tiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	<i>Pre Test</i>	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	62,72	66,21	80,45
2	Peserta didik tuntas belajar	27,27%	36,36%	84,84%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	72,72%	63,63%	15,15%

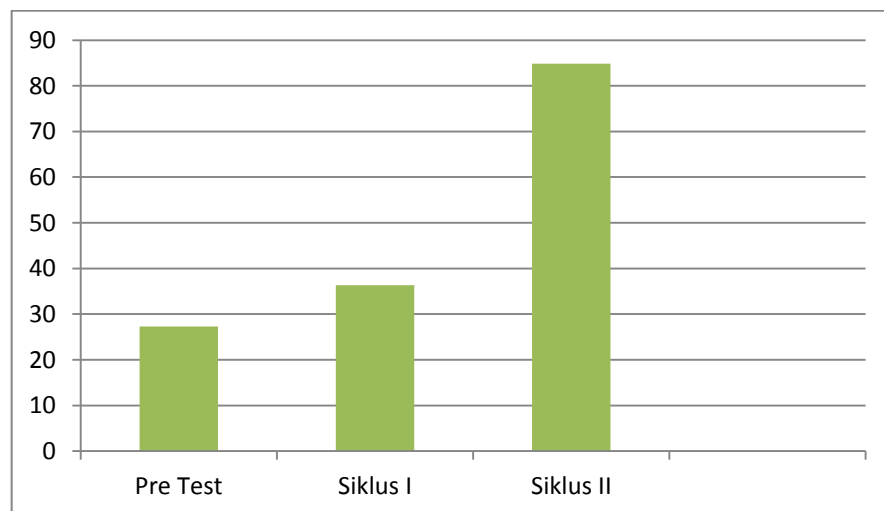
⁴Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), hal. 11

⁵Udin S. Winataputra dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 69

4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	80%	96,36%
5	Hasil observasi aktivitas peserta didik	-	81,81%	90,90%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas II di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada gambar berikut:

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar



Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui presentase ketuntasan belajar. Hal ini terbukti dari hasil *pre test* dari 34 peserta didik yang mengikuti *pre test*, 9 peserta didik atau 27,27% yang tuntas.

Selanjutnya presentase ketuntasan belajar meningkat pada *post test* siklus I yakni dari 34 peserta didik, 12 peserta didik atau 36,36% telah mencapai

ketuntasan belajar. Kemudian meningkat kembali pada *post test* siklus II yakni dari 34 peserta didik, 28 peserta didik atau 84,84% telah mencapai ketuntasan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *make a match* mampu meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadist peserta didik kelas II SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.